

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran PAI

a. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Istilah strategi mula-mula digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan. Ibarat suatu peperangan kita perlu mengatur serangan untuk mendapatkan kemenangan, mengatur seluruh pasukan, senjata, dan taktik. Seperti itulah strategi dalam pembelajaran peserta didik atau murid diibaratkan sebagai pasukan media diibaratkan sebagai senjata dan strategi adalah taktik itu sendiri. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan pasukan, kekuatan senjata, dan kondisi lapangan. Dalam perwujudannya strategi tersebut akan dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah tindakan-tindakan nyata dalam pembelajaran.¹

Menurut MacDonal sebagaimana yang dikutip Haidir dan Salim, mendefinisikan strategi sebagai: *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.²

¹ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, Vol 5, No 2 (2013) 164.

² Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing 2014), 99.

Menurut Seels dan Richey sebagaimana yang dikutip Sanjaya bahwa, strategi sebagai *Intructional strategies are specficattions for selecting and sequencing eventsand activities within a lesson*. Strategi diartikan sebagai suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Menurut Djamarah dan zain sebagaimana yang dikutip Haidir dan salim menyatakan bahwa, ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
- 4) Menerapkan kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar”.⁴

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi serta memperoleh keunggulan bersaing. Secara umum juga strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Strategi merupakan sebuah proses dari seseorang untuk membuat

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media 2016), 77.

⁴ Ibid., 100.

⁵ Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Prespektif Islam 6," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2015) 120.

rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang diharapkan. Strategi dibuat untuk keperluan jangka panjang dan juga memprioritaskan alokasi sumber daya agar mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan.⁶

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan. Sebagai gantinya para pendidik harus bersikap ngemomg atau among, para guru tidak searusnya mengajarkan pengetahuan dunia secara diogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak sambil memberi dorongan kepada mereka untuk maju. Secara khusus mengarahkan mereka dan mengawasi anak-anak. Peserta didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing atau disesuaikan dengan karakter peserta didik. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakter anak didiknya.⁷

Menurut Hilda Taba sebagaimana dikutip Supriadi Saputro menyatakan bahwa, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Menurut Slameto yang dikutip Muhammad Asrori mengemukakan

⁶ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu : CV. Adanu Abimantara, 2021), 23.

⁷ Muhanmad Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, Vol 5, No 2 (2013) 165.

⁸ Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang 2000), 137.

bahwa, Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran.⁹

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Abu Ahmadi mengatakan bahwa, Strategi pembelajaran adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran tujuan, metode, alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga target belajar tercapai melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.¹¹

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

⁹ Muhammad asrori, “Pengertian, Tujuan dan Ruang lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah*, Vol 5, No 2 (2013) 168.

¹⁰ Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia 1997), 21.

¹¹ Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, ”Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0,” *Jurnal Al Ghazali*, Vol 2, No 2 (2019) 54.

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

3) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya.¹²

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

¹² Nani Anggreini, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu" (Skripsi-Institut Islam Negeri Bengkulu 2020).

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Dan yang kita inginkan adalah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

3) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas fisik maupun mental.¹³

d. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran

¹³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan Formulasi, Implementasi dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 14.

yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi atau tahapan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- 2) Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat dan paling efektif guna mencapai tujuan.
- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. (1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan bahan pembelajaran (2) Teknik Merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan (3) Merancang penilaian (4) Merancang remedial (5) Merancang pengayaan.¹⁴

e. Penerapan Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dapat dengan menggunakan metode-metode yang berfungsi untuk pengembangan berpikir. Misalnya dengan metode diskusi. Selain itu ada strategi pembelajaran kontekstual yang dapat dilakukan dengan adanya bimbingan dari guru kepada peserta didik dalam mengkonseptualisasi dan mengklasifikasikannya. Peserta didik di tuntut untuk aktif dalam kegiatan konseptualisasi dan menemukan suatu konsep melalui

¹⁴ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, Vol 5, No 2 (2013) 169.

interaksi.

Yang memiliki istilah beragam lalu ditarik dalam kehidupan nyata dengan melihat langsung tingkah laku manusia kemudian peserta didik diajak membuat konsep dan mengklasifikasinya menjadi macam-macam dan jenis manusia sebagaimana yang sesuai dengan konsep manusia dalam Al-Qur'an.

Dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponennya, maka strategi ini terbukti mampu menghasilkan dampak positif. Yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, siswa lebih aktif dan memahami materi yang sesuai dengan tuntunan kompetensi. Pembelajaran yang didapatkan dengan menganalisis kehidupan nyata menjadikan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁵

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam sistem terpadu dan serasi.

Pendidikan berasal dari kata "pedagogi" yang berarti pendidikan dan kata "pedagogia" yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia berasal dari dua kata yaitu

¹⁵ Muhammad Nur Saleh, "Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Besi Kota Waringin Timur" (Skripsi-Intitut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2016).

“paedos” dan “agoge” yang berarti sya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip Samrin mengatakan bahwa, pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶

Menurut H. Muhamad Daud Ali yang dikutip Samrin mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: *Pertama* melalui pengajaran. *Kedua* melalui pelatihan dengan pembiasaan. *Ketiga* melalui indroktimasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain.¹⁷

Menurut John Dewey yang dikutip Muafifah mengemukakan bahwa, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap

¹⁶ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 1 (2015) 103.

¹⁷ *Ibid.*,104.

optimis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.¹⁸

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Pendidikan tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja, melainkan hal yang mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri yang ada pada diri manusia.¹⁹

f. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari ketertinggalan. Fungsi pendidikan menjadi peran penting untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.²⁰

Perlu kita ketahui fungsi pendidikan memiliki beberapa point penting di antaranya:

- 1) Mengembangkan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis) akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
- 2) Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, secara individual maupun sosial lebih bermakna.
- 3) Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat

¹⁸ Muafifah I, "Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No 1 (2013) 83.

¹⁹ Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (Juni 2022) : 3, diakses pada 1 Juni 2022, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.

²⁰ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol 4, No 1 (2019) 30.

bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individual maupun sosial.²¹

g. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis. Seorang individu yang berkembang serta yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidik yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

3) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu

²¹ Nur Kholis, 'Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,' *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 1 (2013) 27.

pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

4) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektivitasnya, contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media buku ajar, dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dan pendidik pada peserta didik.

5) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat di mana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.²²

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek. *Pertama* sebagai sumber nilai yaitu pendidikan

²² Abd Rahman BP dan Andi Fitriana, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1 (2022) 6.

yang mengacu kepada cita-cita untuk menanamkan nilai-nilai Islam. *Kedua* sebagai bidang studi, sebagai ilmu yakni menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk bidang studi yang diselenggarakan. *Ketiga* mencakup dua kedua keterangan yang ada di atas yakni sebagai sumber nilai-nilai sekaligus bidang studi melalui bidang studi yang diselenggarakan.²³

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yang dikutip Samrin mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²⁴

Menurut Muhammad Quth yang dikutip Abdullah Idi dan Suharto memaknai, pendidikan agama Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani. Baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya.²⁵

Menurut Rahman yang dikutip Mokh. Iman Firmansyah mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa

²³ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 1 (2015) 102.

²⁴ *Ibid.*, 105.

²⁵ Abdullah Idi dan Toto suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006) 27.

dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utama.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dan kemudian menghayati tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷

Pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juga ketrampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ujaran agamanya.²⁸

h. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Derajat yang dikutip Mokh. Iman Firmansyah mengemukakan bahwa:

Tujuan PAI yakni menumbuh suburkan dan mengembangkan sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa dan taat terhadap perintah Allah SWT dan Rasulnya. Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka

²⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 17, No 2 (2019) 83.

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), 130.

²⁸ *Ibid.*, 132.

sadar akan iman dan ilmu pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip Mokh. Iman Firmansyah menjelaskan bahwa:

Ada tiga tujuan PAI yakni: 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai khalifah di muka bumi, 2) Terciptanya insan *kaffah* yang memiliki tiga dimensi; relegius, budaya dan ilmiah, 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah pewaris para nabi. Juga memberikan bekal untuk menjalankan fungsi tersebut.³⁰

Usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis yang dapat dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan praktis ini lebih dituntut dari anak peserta didik suatu kemampuan dan ketrampilan. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan misalnya dalam pembelajaran PAI pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat baik dalam ucapan maupun perbuatan. Anak harus terampil melakukan ibadah shalat meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni menekankan pada peserta didik untuk menguasai ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Untuk dapat meningkatkan keimanan dan pengalaman peserta didik baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-

²⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 17, No 2 (2019) 84.

³⁰ *Ibid.*, 85.

hari.³¹

i. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan persoalan yang menyeluruh dan mengundang generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam baik sekarang maupun masa yang akan datang. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir.³²

Beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam pengajaran agama Islam di antaranya:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah SWT. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang ada enam, dan yang perlu digaris bawahi guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan.

Nilai penting dari pengajaran keimanan ini yakni anak diajarkan menjadi orang beriman bukan ahli pengetahuan iman.

³¹ Imam Syafi'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No 1 (2015) 5.

³² A. RosmiatyAzis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku 2016), 10.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak ini mengajarkan tentang bentuk hati seseorang yang dapat terlihat dari tingkah laku dan tindakannya. Dalam pelaksanaannya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan upaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak ini membicarakan nilai perbuatan menurut agama Islam, yakni sifat-sifat terpuji dan tercelah serta berbagai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sunnah dan dalil-dalil.

4) Pengajaran tarikh Islam

Pengajaran ini yaitu mempelajari tentang sejarah Islam yang berhubungan dengan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah agama Islam adalah untuk mengetahui dan mengerti pertumbuhan serta perkembangan umat Islam agar siswa lebih mencintai dan menjadikan Islam sebagai pedoman mereka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi beberapa aspek yang mana hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan.³³

2. Berbasis Islam Moderat

³³ Muhamad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 1 (2021) 58.

a. Pengertian Islam Moderat

Menurut bahasa Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata itu terbentuk kata *aslama*, *yusliman*, *Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, serta patuh dan tunduk. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud dari pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri dan taat kepada Allah Swt.

Pengertian Islam yang demikian itu sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar tunduk dan patuh kepada Tuhan. Sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi dari sejak nabi Adam AS hingga nabi Muhammad SAW.

Sedangkan secara istilah Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Lebih tegasnya Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat atau manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai rasul.³⁴

Kata moderat berasal dari bahasa latin yakni *moderitio*

³⁴ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al Islam dalsm Al Qur;an," *Jurnal Al-Ulum*, Vol 11, No 2 (2011) 285.

memiliki arti tidak berlebihan dan tidak kekurangan, kata tersebut mengandung makna penguasaan diri dari sikap sangat berlebihan dan sikap kekurangan. Orang yang moderat yaitu menghindarkan diri dari perilaku yang ekstrem dan mengedepankan keseimbangan tidak berpihak dalam hal keyakinan, moral, watak baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun berhadapan dengan konstitusi negara.

Dalam bahasa Arab moderat dikenal dengan kata *wasath* atau *wasith* yang diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apapun kata yang dipakai semua menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil yang dalam konteks ini berarti memiliki posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.³⁵

Menurut Abudin Nata yang dikutip oleh Toto Suharto mengatakan bahwa, Islam moderat yaitu 1) dengan menghargai hak setiap manusia 2) pendidikan toleransi beragam dan saling menghargai 3) pendidikan moderat tidak ekstrim 4) pendidikan dengan integrasi akal. Hati dan akhlak.³⁶

Menurut Al Asfahaniy yang dikutip Ikhsan Sumami mengatakan bahwa, Islam moderat yakni *Wasathan* yang artinya pertengahan di antara dua perkara.³⁷

³⁵ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an,” *Jurnal ilmiah Al Mu’Ashirah*, Vol 18, No 1 (2021) 61.

³⁶ Toto Suharto, “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,” *Islamica: Jurnal studi Keislaman*, Vol 9, No 1 (2015) 10.

³⁷ Ikhsan Sumami, “Kontekstualisasi Nilai Wasathiyah dalam Pemikiran Haji Sulong’s Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1 (2018) 23.

Menurut David yang dikutip Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'arif menyebutkan bahwa, Al-Qur'an menyebut dengan *ummat wasathan* atau tidak cenderung ke kanan atau kiri.³⁸

Menurut Muclis M. Hanafi yang dikutip Suharto Menjelaskan bahwa, Moderat adalah metode berpikir berperilaku dan berinteraksi secara *wasath, tawazun* dan *i'tidal*.³⁹

Menurut Hilmy yang dikutip Toto Suharto mengemukakan bahwa, dalam dunia pemikiran Islam, moderat juga disebut dengan *tawasuth* (moderasi) *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal*. Sikap moderat ini juga kebalikan dari radikal atau keras.⁴⁰

Islam moderat sendiri adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa. Keberagaman tersebut salah satunya disebabkan oleh estetika teks dan realitas, cara pandang terhadap porsi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah. Dengan arti lain Islam moderat adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan. Dalam memahami Islam moderat perlu adanya pijakan untuk membantu umat dalam memahami realitas, memahami fiqih prioritas, memberi kemudahan kepada orang lain dalam beragama, bersikap toleran dan memahami *sunnatullah* dalam

³⁸ Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'arif, "Penerapan Islam Moderat dalam Pembelajaran PAIdi Perguruan Tinggi," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol 19, No 2 (2021) 191.

³⁹ Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 9, No 1 (2015) 191.

⁴⁰ *Ibid.*, 192.

penciptaan.

Adapun *Ahlusunnah Wal Jamaah* dalam memahami Islam moderat yakni tentang keadilan, keseimbangan dan toleransi. Bentuk Islam moderat dapat dilihat dalam mengatur tiga pilarnya yakni keadilan yang bermakna “sama” yakni persamaan dalam hak. Persamaan itulah yang membuat seseorang menjadi berbuat adil dan tidak berpihak kepada salah satu pihak. Adil juga berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan kata lain tidak dzolim. Kedua keseimbangan, tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat agar seimbang tetapi ditentukan dari fungsi yang diharapkan. Keseimbangan juga merupakan prinsip pokok dalam Islam moderat karena keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan. Ketiga toleransi, toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya yaitu penyimpangan yang dapat dibenarkan. Perbedaan dan persatuan itulah yang nantinya mampu menjadikan sesuatu untuk bertoleransi. Kedamaian, kemaslahatan dan kemajuan tidak akan mampu tercapai jika tidak adanya toleransi. Dengan terwujudnya nilai-nilai yang telah dikaji mampu menjadikan Islam yang moderat dengan menyanjung keadilan, keseimbangan dan toleransi.⁴¹

b. Penerapan Islam Moderat

Nilai Islam Moderat yang diterapkan dalam pembelajaran PAI

⁴¹ Agus Salim Chamidi dan Nilmuna Chamidi, “Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid19 di SMKN 1 Kebumen,” Vol 6, No 1 (2021) 143.

di kelas Sains dan Tahfizd Al-Qur'an menekankan siswa harus mampu berkembang menjadi generasi Al-Islam melalui program pembentukan kepribadian dan kepemimpinan yang diwujudkan dengan menguatkan sifat toleransi beragama yang dibenarkan oleh syariat Islam dengan cara menjaga kemurnian dalam hal aqidah dan ibadah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Senantiasa memiliki sifat tengah-tengah dalam belajar juga menggembarakan, ramah dan santun, semua itu bisa dicapai dengan baik apabila dilakukan secara bersama-sama dengan tetap menjunjung tinggi nilai kerukunan, kebersamaan, kejujuran dan kedisiplinan.

Selain itu adanya gagasan Islam moderat bertujuan untuk memberikan solusi dan juga contoh yang benar bagi siswa, melalui penerapan tersebut diharapkan bisa menjadikan Islam berkemajuan yang artinya selalu mengutamakan prinsip revormatif untuk mencapai keadaan yang lebih baik, tidak terlalu tradisional juga tidak membebaskan semua bentuk liberalisme.⁴²

B. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran pustaka maka ada beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan skripsi yang sedang peneliti suun, skripsi tersebut di antaranya:

⁴² Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'ruf, "Penerapan Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, Vol 19, NO 2 (2021) 194.

1. Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung oleh Saibani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Program Studi PAI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah sudah cukup baik, dikarenakan ditunjang oleh berbagai faktor pendukung di antaranya dewan asatidz dan asatidzah, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar.⁴³
2. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam oleh Anjeli Aliva Purnama sari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini melalui pendidikan agama Islam.⁴⁴
3. Mengharus Utamakan Islam Moderat sebagai Penanggulangan Stigma Islamfobia di Indonesia Melalui Islam Nusantara Berkemajuan oleh Rezita Ayu Suciandini Eka Pangestu Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,

⁴³ Saibani, "Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", (Skripsi-Universitas Islam NegeriRaden Intan 2019)

⁴⁴ Anjeli Aliva Purnama Sari, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", (Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2012)

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Islam moderat dalam menanggulangi stigma Islamfobia sangat efektif karena mempertimbangkan segala sesuatunya tanpa ada kehendak mengikuti hawa nafsu.⁴⁵

4. Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Masa Pandemi di Sekolah Islam Terpadu Al Falaah SIMO oleh Edi Susilo UIN Wali Songo Program Magister Pendidikan Islam Pasca Sarjana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Penanaman nilai-nilai Islam moderat ditanamkan melalui mata pelajaran akidah akhlak dengan perencanaan dan perangkat pembelajaran yang kemudian oleh guru diselipkan nilai-nilai Islam moderat di setiap indikator.⁴⁶
5. Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah oleh Nur Silva Nabila UINSA Pasca Sarjana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Bentuk internalisasi nilai Islam moderat menghasilkan siswa yang toleran dan memiliki sikap sosial serta seimbang dalam bertindak.⁴⁷

Tabel 3.1 : Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

⁴⁵ Rezita Ayu Suciandini Eka Pangestu, “Mengaharus Utamakan Islam Moderat sebagai Penanggulangan Stigma Islamfobia di Indonesia Melalui Islam Nusantara Berkemajuan” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021).

⁴⁶ Edi Susilo, “Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Masa Pandemi di Sekolah Islam Terpadu Al Falaah SIMO” (Tesis-UIN Wali Songo Semarang 2021).

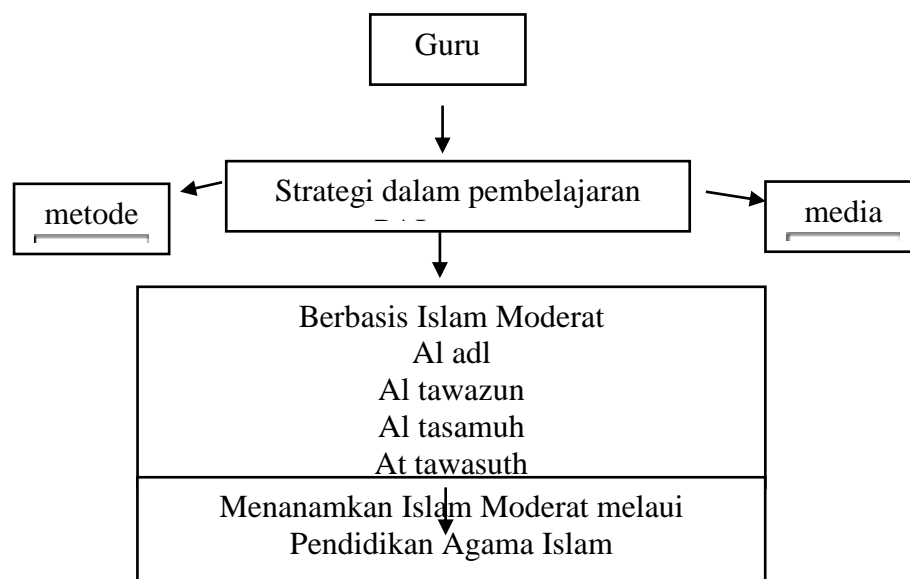
⁴⁷ Nur Silvia Nabila, “Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah” (Tesis- UINSA 2021)

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	Saibani, Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren al Hikmah Bandar Lampung, (2019)	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Islam Moderat	Dalam penelitian sebelumnya Menerapkan Pendidikan Islam Moderat di pondok pesantren sedangkan dalam penelitian ini menggunakan berbasis Islam Moderat	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat kelas sains dan tahfizd Al Qur'an MA MAWAR di Simo Karanggeneng Lamongan.
2.	Anjeli Aliva Purnama Sari, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, (2021)	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Islam Moderat	Dalam penelitian sebelumnya menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Anak usia Dini sedangkan dalam penelitian ini menggunakan berbasis Islam Moderat	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat kelas sains dan tahfizd Al Qur'an MA MAWAR di Simo Karanggeneng Lamongan.
3.	Rezita Ayu Suciandini Eka Pengestu, Mengaharus Utamakan Islam Moderat sebagai Penanggulanga	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Dalam penelitian sebelumnya Islam Moderat sebagai Penanggulangan Stigma Islamfobia di	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat

	n Stigma Islamfobia di Indonesia Melalui Islam Nusantara Berkemajuan, (2021)	Islam Moderat	Indonesia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan berbasis Islam Moderat	kelas sains dan tahfizd Al Qur'an MA MAWAR di Simo Karanggeneng Lamongan.
4.	Edi Susilo, Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Masa Pandemi di Sekolah Islam Terpadu Al Falaah, (2021)	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Islam Moderat	Dalam penelitian sebelumnya yang dikaji adalah Islam Moderat pada Pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan pada penelitian ini berbasis Islam Moderat	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat kelas sains dan tahfizd Al Qur'an MA MAWAR di Simo Karanggeneng Lamongan.
5.	Nur Silva Nabila, Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah, (2021)	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Islam Moderat	Dalam penelitian sebelumnya Internalisasi Nilai Islam Moderat di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah sedangkan pada penelitian ini berbasis Islam Moderat.	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat kelas sains dan tahfizd Al Qur'an MA MAWAR di Simo Karanggeneng Lamongan.

A. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, kerangka konseptual adalah hubungan yang akan menyambungkan secara teori dengan banyak variabel penelitian yaitu, antara variabel dependen dan variabel independen yang akan di ukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilaksanakan.⁴⁸



⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.